

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mendatangi LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin untuk mengamati kegiatan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam, melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, serta mengumpulkan dokumentasi yang mendukung data penelitian.

Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai proses pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam organisasi. Data yang dikumpulkan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan, tetapi juga mencakup pemahaman anggota, pengalaman selama mengikuti kegiatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembinaan.

Dengan demikian, penelitian lapangan dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman secara langsung mengenai pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam anggota LDK Nurul Fata.

Dalam metodologinya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Singkatnya, penelitian kualitatif adalah model penelitian yang

menghasilkan kesimpulan bukan melalui analisis statistik, tetapi melalui pemahaman dan interpretasi mendalam oleh peneliti tentang apa arti peristiwa, dinamika interaksi, dan pola perilaku partisipan dalam konteks tertentu. Metode ini digunakan untuk menghasilkan wawasan melalui kerangka kerja konstruktif, seperti halnya nilai yang berasal dari pengalaman pribadi seseorang, pengalaman langsung, dan pengalaman luar biasa.⁴⁶

Memilih metode kualitatif sebagian besar disebabkan oleh keinginan untuk mengeksplorasi secara mendalam aspek-aspek kompleks dari dinamika kehidupan manusia. Peneliti bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data bersifat kontekstual dan deskriptif. Metode kualitatif lebih baik karena dapat mempelajari persepsi, makna, dan pengalaman subjek penelitian. Selain itu, fleksibilitas metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengubah dan mengubah tujuan penelitian mereka sepanjang proses, mengikuti perkembangan dari hasil pendahuluan.⁴⁷

Hal ini memperkuat pernyataan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menciptakan wawasan melalui interpretasi dari data asli dari subjek penelitian dan berbagai sudut pandang. Interpretasi tersebut dapat diperkuat dengan menggunakan berbagai sumber informasi, seperti data sejarah, hasil wawancara, dokumen observasi, dan pengalaman pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁶ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, Sumatera Barat, Maret 2022), 3-4.

⁴⁷ Arif Rachman Hanla., Sp.P ros., CIQnR., CIQa. dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (CV Saba Jaya Publisher, 2024).

mendapatkan informasi pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dilaksanakan pada anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek nilai pendidikan Islam, yaitu: Nilai moral, yang berkaitan dengan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan perilaku terpuji lainnya. Nilai spiritual, yang berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, keikhlasan, dan pengamalan ibadah. Nilai sosial, yang berkaitan dengan persaudaraan, kerja sama, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan keadaan nyata di lapangan, bukan menguji hubungan antarvariabel melalui perhitungan statistik.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pemilihan lokasi

tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam pada anggota organisasi dakwah kampus.

LDK Nurul Fata menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan melalui kegiatan organisasi, interaksi antaranggota, keteladanan pengurus, serta aktivitas keagamaan yang dilaksanakan.

Melalui penelitian di lokasi tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data mengenai proses pembinaan nilai moral, spiritual, dan sosial, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut Peneliti memilih LDK Nurul Fata sebagai lokasi penelitian karena organisasi ini aktif melaksanakan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti nilai spiritual, nilai moral, dan nilai sosial.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada kemudahan peneliti dalam memperoleh data, melakukan observasi, dan berinteraksi langsung dengan anggota maupun pengurus yang terlibat dalam pembinaan nilai-nilai Pendidikan Islam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi utama untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam di LDK Nurul Fata Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Subjek penelitian dapat meliputi:

- a. Ketua atau pengurus LDK Nurul Fata, untuk memperoleh informasi mengenai program kerja, bentuk kegiatan, strategi pembinaan, dan keterlibatan pengurus dalam menanamkan nilai-nilai Islam.
- b. Anggota LDK Nurul Fata, untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan, nilai-nilai yang dipelajari, serta penerapan nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan informan dilakukan secara purposif (*purposive sampling*), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau fenomena yang menjadi fokus utama untuk dikaji. Objek dalam penelitian ini adalah pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Objek tersebut dikaji melalui beberapa aspek berikut:

- a. Pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Nilai moral, nilai spiritual, dan nilai sosial yang ditanamkan kepada anggota.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam.

Melalui pembatasan objek tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan organisasi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang, yaitu:

a. Data Pokok

- 1) Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terkait pembinaan nilai spiritual, moral, dan sosial bagi anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan nilai spiritual, moral, dan sosial bagi anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.

b. Data Penunjang

- 1) Informasi umum terkait lokasi penelitian LDK Nurul Fata.
- 2) Visi dan Misi LDK Nurul Fata.
- 3) Data struktur organisasi dan kepengurusan LDK Nurul Fata.
- 4) Program kerja organisasi.
- 5) Jadwal kegiatan pembinaan dan kegiatan keagamaan..
- 6) Data sarana dan prasarana yang digunakan.

7) Dokumentasi kegiatan, arsip, foto, maupun catatan yang relevan.

2. Sumber Data

Data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dikenal sebagai sumber data primer dalam penelitian ini:

- a. Ketua umum atau pengurus LDK Nurul Fata.
- b. Anggota LDK Nurul Fata yang terlibat dalam kegiatan pembinaan.

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui dokumen dan literatur yang berkaitan dengan penelitian:

- a. Dokumen organisasi.
- b. Arsip program kerja dan kegiatan.
- c. Buku-buku yang membahas pendidikan Isla, pembinaan, dan nilai-nilai pendidikan Islam.
- d. Skripsi atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dan organisasi dakwah kampus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sementara itu, cara pengumpulan informasi menerapkan metode:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengamatan oleh peneliti terhadap subjek penelitian mereka, yang mengumpulkan data saat peristiwa terjadi dan dapat digunakan untuk menggambarkan seluruh peristiwa dalam lembar pengamatan, pengaduan pengamatan, atau alat perekam yang dapat

mengumpulkan data lebih rinci tentang perilaku, benda, atau kejadian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam di LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Peneliti mencatat hasil pengamatan dalam lembar observasi atau catatan lapangan. Catatan tersebut memuat waktu dan konteks kegiatan, peristiwa yang diamati, perilaku yang relevan, serta keterangan yang diperlukan untuk analisis.

Hasil observasi kemudian dibandingkan dengan informasi dari wawancara dan dokumentasi agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran kata antara dua orang. Salah satu pihak berusaha mendapatkan informasi dari pihak lainnya melalui pertanyaan yang dirancang dengan tujuan tertentu. Dengan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber dalam penelitian ini. Teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur digunakan untuk jenis data yang dibutuhkan. Proses wawancara dilakukan langsung kepada ketua umum, pengurus, anggota dan juga mengambil salah satu dewan senioran LDK Nurul Fata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan

dokumen tertulis, gambar, arsip, atau bahan lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dapat dikumpulkan meliputi: profil atau sejarah singkat LDK Nurul Fata, struktur kepengurusan organisasi, visi dan misi organisasi, program kerja dan jadwal kegiatan, daftar kegiatan pembinaan yang tersedia, foto kegiatan keagamaan dan kegiatan organisasi, catatan atau laporan pelaksanaan kegiatan, dokumen lain yang relevan dengan pembinaan nilai moral, spiritual, dan sosial.

Dokumentasi dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Peneliti perlu mencatat sumber dan konteks dokumen agar informasi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan foto atau dokumen yang memuat identitas anggota dilakukan dengan memperhatikan izin dan privasi pihak yang bersangkutan.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan panduan ini guna untuk memperoleh data mengenai pembinaan serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam kegiatan tersebut di LDK Nurul Fata.

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku, kegiatan, dan interaksi yang berkaitan dengan pembinaan. Observasi diarahkan pada perilaku yang dapat diamati secara langsung. Adapun niat, keikhlasan, atau kondisi

batin anggota perlu dipahami melalui wawancara dan tidak disimpulkan hanya berdasarkan pengamatan

2. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan instrumen wawancara ini untuk memperoleh informasi mengenai pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya di LDK Nurul Fata. Sesi wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan mendalam kepada ketua umum, pengurus, serta anggota yang terlibat.

- a. Pedoman wawancara untuk ketua umum dari LDK Nurul Fata.
- b. Pedoman wawancara untuk pengurus inti dari bidang bimbingan dan pengkaderan.
- c. Pedoman wawancara untuk anggota LDK Nurul Fata.
- d. Pedoman wawancara untuk senioran dari LDK Nurul Fata.

3. Pedoman Dokumentasi

Sementara panduan dokumentasi dipakai untuk mengabadikan momen pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan di organisasi serta untuk mendapatkan data penunjang organisasi LDK Nurul Fata. Melalui pedoman dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data mengenai berdirinya LDK Nurul Fata, struktur kepengurusan, program kegiatan, jumlah anggota, serta dokumentasi kegiatan seperti foto dan arsip kegiatan keagamaan. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua informasi penting dikumpulkan, proses pengolahan data

dimulai. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data.

Analisis data adalah upaya untuk menemukan, menata, dan mengorganisasi dokumen dari pengamatan, tanya jawab, dan sumber informasi lainnya. Tujuan analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang mereka pelajari serta menyusunnya menjadi hasil yang mudah dipahami oleh orang lain.⁴⁸

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian, karena melalui proses tersebut data yang diperoleh disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁹

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data Adalah proses pemilihan, wawancara, dokumentasi, dan penyederhanaan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan. Data yang diperoleh dari pekerjaan lapangan diharapkan ditulis atau diketik dalam bentuk laporan atau uraian komprehensif. Jika laporan ini tidak segera dianalisis, masalahnya akan semakin sulit. Laporan lapangan harus dikurangi, dirangkum, dipilih hal-hal yang paling penting, dan dicari tema atau

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁴⁹ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan," *Jurnal Penelitian* 3, no. 2 (2022): 49–50.

polanya. Dengan demikian, laporan sebagai bahan mentah harus dikurangi, dan disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi tidak hanya memberikan gambar yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, tetapi juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang mereka peroleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di LDK Nurul Fata. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitasnya terjamin.⁵⁰

H. Keabsahan Data

Konsep keabsahan (*validitas*) dan keterpercayaan (*reliability*) menentukan keakuratan data. Penulis menggunakan metode triangulasi dibagian ini. Konsep utama dalam metodologi penelitian kualitatif adalah triangulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman analisis data. Secara umum,

⁵⁰ Basrowi, Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 210.

triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menghasilkan hasil yang lebih dapat dipercaya.⁵¹

Penelitian kualitatif biasanta melibatkan subjektivitas informan dan peneliti. Oleh karena itu, triangulasi menjadi alat penting untuk memastikan bahwa interpretasi data tidak hanya didasarkan pada sudut pandang. Ini karena penelitian kualitatif tidak selalu bergantung pada data kuantitatif atau pengukuran objektif. Sebaliknya penelitian ini sering berkonsentrasi pada fenomena sosial yang kompleks, interaksi manusia, dan makna yang dibentuk oleh individu dan kelompok dalam konteks tertentu. Akibatnya, satu sumber data atau pendekatan seringkali tidak cukup untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh.

Pada bagian tersebut, penulis dalam menguji keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pembina, pengurus, dan anggota LDK Nurul Fata. Triangulasi tekni dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengamatan pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih konsisten.

⁵¹ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Borneo Novelty Publishing, 2024).